

STRATEGI PENGEMBANGAN AIR TERJUN OEHALA SEBAGAI DAYA TARIK EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN, NUSA TENGGARA TIMUR

Syul Rosli Sanam

Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Kupang

Jl. Adisucipto Kampus Penfui-Kupang NTT

E-mail: unnyesanam@mail.com

Abstrak

Oehala Waterfall is one of the tourism potentials which has been decided as one of the natural tourist attraction at Timor Tengah Selatan regency. The development is not able to meet the expectation which is only to supply the tourism facilities at Oehala Waterfall location. In the ecotourism context, the development should be oriented to strengthen then the local community role and involvement. However, in the development of Oehala tourist attraction, the local community has not been involved actively because of the weakness of the human resources in tourism aspect. The objective of this research are: 1) Analizing the internal environment condition and Oehala tourist attraction external; and 2) Formulating the community based tourism ecotourism development program at Oehala Waterfall tourist attraction.

The result of the research shows that in succeeding the community based ecotourism development at Oehala tourist attraction, so the strategy and program which should be developed are the product development and the natural tourist attraction and ecotourism culture based, the development of tourism facility, the development of human resources and organization establishment, the development of promotion and marketing, and also the ecotourism development which is eco-friendly.

Key Words : The Development Strategy, Ecotourism, Tourist Attraction.

PENDAHULUAN

Dalam dasawarsa terakhir ini perhatian terhadap pariwisata sudah sangat meluas, mengingat bahwa pariwisata mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi negara yang menerima kedatangan wisatawan, sehingga dapat menimbulkan perspektif dari semua negara di dunia termasuk Indonesia, yang menganggap pariwisata sebagai aspek penting dalam pengembangan suatu negara. Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan salah satu bentuk usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena Indonesia kaya akan potensi kepariwisataan, baik itu potensi alamiah maupun potensi budaya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.PM37/UM.001 /MKP/07 tentang Kriteria dan Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Tahun 2007, ditetapkan lima daerah pengembangan destinasi wisata unggulan, yakni Provinsi Sumatera Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur sebagai destinasi pariwisata unggulan untuk tahap pertama dengan

pertimbangan bahwa daerah-daerah tersebut telah memenuhi kriteria sebagai destinasi pariwisata unggulan sesuai dengan ketentuan.

Program pengembangan destinasi pariwisata membuka peluang bagi tempat-tempat yang memiliki keindahan alam namun belum berkembang. Peluang lainnya adalah trend atau keinginan wisatawan sekarang yang lebih menginginkan kegiatan alami. Penetapan ini bertujuan menjadikan Provinsi NTT sebagai pintu gerbang Asia-Pasifik berbasis pariwisata, seni dan budaya yang spesifik. Hal tersebut didukung dengan potensi alam dan keunikan budaya masyarakatnya, seperti Taman Nasional Komodo, Danau Tiga Warna/ Kelimutu, Tradisi Pasola dan lainnya.

Kekayaan potensi pariwisata tidak hanya dimiliki daerah-daerah tertentu melainkan salah satu kabupaten yang letaknya di sebelah selatan Provinsi NTT, yakni Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) juga memiliki potensi dan daya tarik wisata yang unik dan menarik. Kabupaten TTS sebagai bagian yang integral dari negara kesatuan Republik Indonesia yang sementara menyelenggarakan otonomi daerah dalam nuansa reformasi dalam menggali dan

mengembangkan berbagai potensi pariwisata karena memiliki keunggulan, seperti: (1) Berada pada ketinggian 800-1000 meter di atas permukaan laut dan memiliki udara yang sejuk. (2) Memiliki beranekaragam potensi dan daya tarik wisata, berupa pegunungan, alam pantai dan adanya potensi dan daya tarik wisata budaya. (3) Letaknya yang strategis, berada pada posisi tengah diantara kabupaten-kabupaten sedaratan Timor, yakni merupakan daerah transit yang menghubungkan ibukota Provinsi NTT (Kota Kupang) dengan dua ibukota kabupaten lain di Pulau Timor, yakni Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dan Kabupaten Belu, hingga ke Negara Demokrat Timor Leste yang merupakan pintu gerbang bagi wisatawan mancanegara. (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten TTS, 2014).

Dalam konteks pengembangan kepariwisataan di Kabupaten TTS dikatakan masih sangat minim, yakni pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pihak pengelola belum optimal dibandingkan dengan pengembangan kepariwisataan di daerah lain. Hal ini terjadi karena dalam pengembangan destinasi pariwisata Kabupaten TTS, menunjukkan belum melibatkan semua pihak *stakeholder* secara aktif. Apabila dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata TTS turut melibatkan masyarakat lokal maka dapat membuka peluang besar dalam menjadikan Kabupaten TTS sebagai suatu destinasi wisata unggulan.

Berdasarkan penyusunan Perda yang tercantum dalam SK Bupati 114/1992, pemerintah Kabupaten TTS menetapkan 27 Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW). Salah satunya adalah Air Terjun Oehala yang letaknya sekitar 11 Km dari ibukota Kabupaten TTS yakni Kota SoE, dengan jarak waktu tempuh ± 20 menit. Lokasi Air terjun Oehala berada tepat di Desa Oel'ekam, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten TTS. Air Terjun Oehala memiliki potensi wisata alam yang indah dan menarik, meliputi keindahan alamnya berupa kondisi air terjun dengan riam yang bertingkat-tingkat dan derasny aliran air yang mengalir serta keadaan lokasi yang sejuk karena ditumbuhi pepohonan yang rindang dan sangat cocok untuk kegiatan rekreasi. Di samping itu, wisatawan juga bisa melakukan beberapa aktivitas, seperti memancing, mandi, dan hiking dari lokasi air terjun. Adapula potensi wisata budaya yang mendukung keberadaan potensi wisata alam Air Terjun Oehala yakni, sejarah asal-usul Oehala, kesenian tradisional berupa tari-tarian, kerajinan tangan, adat-istiadat, dan lain-lain. (Sumber: Yan A. Banoet, Kepala Dinas Kebudayaan & Pariwisata

Kabupaten TTS, 2015).

Sejauh ini, pengembangan produk wisata Air Terjun Oehala belum terealisasi dengan baik. Hal ini terjadi karena kurang adanya perhatian dari pihak pemerintah dalam mengembangkan produk wisata tersebut dan tidak adanya pelibatan masyarakat dalam pengembangan DTW Air Terjun Oehala serta lemahnya sumber daya manusia masyarakat lokal. Pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah saat ini hanya bertumpu pada pengadaan beberapa fasilitas penunjang wisata yang terdapat di lokasi sekitar Air Terjun Oehala, seperti: lopo-lopo (rumah payung), kios untuk para pedagang, tempat duduk permanen, tempat sampah, toilet (MCK) dan tempat parkir. Fasilitas yang dibangun telah mengalami kerusakan, namun hingga saat ini belum adanya upaya untuk memperbaiki fasilitas wisata bahkan menambah fasilitas lainnya yang menunjang pengembangan pariwisata Air Terjun Oehala. Dalam pengembangan dan pengelolaan DTW Air Terjun Oehala juga belum melibatkan masyarakat lokal agar turut berpartisipasi secara aktif serta masih lemahnya SDM pariwisata. Hal ini yang menjadi faktor penghambat sehingga pengembangan DTW Air Terjun Oehala tidak bisa terlanjutkan dengan baik.

Dari permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa pengembangan DTW Air Terjun Oehala belum optimal dan belum mampu mensejahterakan masyarakat, meningkatkan kemajuan daerah, mendukung pelestarian alam, kemajuan budaya masyarakat dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini berupaya menyusun strategi dan program pengembangan DTW Air Terjun Oehala sebagai daya tarik ekowisata yang berbasis masyarakat. Strategi dan program pengembangan yang dirancang berlandaskan pada prinsip-prinsip ekowisata dengan melibatkan masyarakat lokal agar turut berpartisipasi dalam pengembangan DTW Air Terjun Oehala sehingga pengembangan tersebut dapat terlanjutkan dengan baik dan menjadikan Kabupaten TTS sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang lebih diminati dan kompetitif.

KONSEP, TEORI DAN METODE

Untuk mengembangkan DTW Air Terjun Oehala sebagai salah satu daya tarik ekowisata berbasis masyarakat, partisipasi masyarakat sebagai modal pengembangan pariwisata Air Terjun Oehala. Dalam hal ini, pengembangan pariwisata tidak bisa bertumbuh tanpa adanya kerjasama yang baik antar pihak *stakeholder*, sehingga perlu pelibatan dan partisipasi

masyarakat lokal secara aktif dalam pengembangan dan pengelolaan lokasi wisata tersebut. Hal ini didukung dengan salah satu prinsip pengembangan pariwisata yang dikemukakan Suwanto (2002:88-89), menekankan bahwa salah satu prinsip pengembangan pariwisata adalah pada pelibatan dan partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, hingga tahap pengelolaan.

Beberapa peneliti memberikan konsep tentang ekowisata, yakni: Fandeli (2000:5) memberikan batasan ekowisata, yaitu suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomis dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Sementara, Eplerwood (1999:23), mengungkapkan bahwa ekowisata adalah bentuk baku dari perjalanan bertanggungjawab di daerah alami dan berpetualangan yang dapat menciptakan industri pariwisata. Terdapat lima faktor pokok yang mendasar dalam menentukan batasan prinsip utama ekowisata, yaitu: Pertama, lingkungan dimana ekowisata harus bertumpu pada lingkungan alam dan budaya yang relatif belum tercemar dan terganggu; Kedua, masyarakat yakni ekowisata harus dapat memberikan manfaat ekologi, sosial dan ekonomi langsung kepada masyarakat tuan rumah; Ketiga, pendidikan dan pengalaman dimana ekowisata harus dapat meningkatkan pembangunan akan lingkungan alam dan budaya terkait sambil memperoleh pengalaman yang mengesankan; Keempat, keberlanjutan yakni ekowisata harus dapat memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi dari lingkungan tempat kegiatan, dan; Kelima, manajemen yakni ekowisata harus dapat dikelola dengan cara yang dapat menjamin daya hidup jangka panjang bagi lingkungan alam dan budaya yang terkait di daerah tempat kegiatan ekowisata (Choy, 1998:180)

Secara teoritis, pengembangan pariwisata Air Terjun Oehala akan melewati siklus hidup destinasi pariwisata. Untuk memahami evolusi dan tahapan pengembangan pariwisata Air Terjun Oehala dengan menggunakan salah satu teori siklus hidup destinasi pariwisata yang dikemukakan oleh Butler (1980) dalam Pitana (2009:132), yakni model siklus hidup destinasi (*destination life cycle model*), mulai dari tahapan awal *exploration* (eksplorasi atau penemuan), tahapan pengembangan (*development*), hingga pada tahap *decline/rejuvenation*.

Adapula teori strategi perencanaan yang dikemukakan Inskeep (1991) dalam Ridwan (2012:4), yakni perencanaan dasar dengan

menyediakan kerangka perencanaan yang umum dan menekankan pada konsep perencanaan menjadi berkesinambungan, berorientasi sistem, menyeluruh, terintegrasi dan ramah lingkungan serta fokus pada keberhasilan pengembangan yang dapat mendukung keterlibatan masyarakat. Sementara, menurut Paturusi (2008:27), menjelaskan bahwa perencanaan pariwisata adalah suatu proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan masa depan suatu destinasi atau atraksi wisata. Ini merupakan suatu proses dinamis dalam penentuan tujuan, yang secara sistematis mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan untuk mencapai tujuan serta implementasinya terhadap alternatif terpilih dan evaluasinya.

Dalam mendukung keterlibatan masyarakat lokal agar turut berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan DTW Air Terjun Oehala, maka digunakan teori pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*), dimana teori ini menekankan kepada partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan pariwisata mulai dari perencanaan, pengembangan, pengelolaan, dan penguatan kelembagaan untuk menjamin keberlangsungan hidup masyarakat. Suansri dalam Kusuma Dewi (2013:35), mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. Sementara, Pitana (1999:76) melihat pembangunan pariwisata kerakyatan berbeda dengan pariwisata konvensional. Pembangunan ini lebih dikenal dengan model *bottom up*, pembangunan sebagai *social learning* yang menuntut adanya partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan dan pengelolannya. Lebih lanjut, Pitana (2002:55) menjelaskan bahwa pariwisata yang berbasis budaya harus memperhatikan keterlibatan masyarakat lokal yang merupakan syarat mutlak untuk tercapainya pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan tersebut harus dilakukan oleh masyarakat yang hidup dan kehidupannya dipengaruhi oleh pembangunan tersebut, sehingga akan mengarah pada sistem pengelolaan yang berbasis masyarakat sebagai pelaku utama dalam pariwisata.

Beberapa metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini, berupa pengumpulan data secara observasi, wawancara mendalam, *Focus Group Discussion*, dokumentasi dan studi kepustakaan. Secara umum, teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan memaparkan dan menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang

dikumpulkan selama melakukan penelitian. Selanjutnya, perlu melakukan analisis antara faktor lingkungan internal dan eksternal lokasi wisata Air Terjun Oehala, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis matrik SWOT. Matrik SWOT menghasilkan beberapa strategi dan program yang relevan untuk pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang dilihat dari kekuatan dan peluang pengembangannya. Menurut Rangkuti (2013:19), kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT untuk membandingkan antara faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*), dengan faktor eksternal yang merupakan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

KONDISI LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL DTW AIR TERJUN OEHALA

Untuk merumuskan strategi pengembangan Air Terjun Oehala sebagai daya tarik ekowisata berbasis masyarakat, terlebih dahulu dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal DTW Air Terjun Oehala agar pengembangan ekowisata berbasis masyarakat disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dimiliki, sehingga potensi-potensi yang ada dapat dilestarikan serta memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal.

3.1 Kondisi Lingkungan Internal

Faktor internal berupa kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki, sebagai salah satu dasar dalam menyusun rencana maupun strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di DTW Air Terjun Oehala. Pengkajian faktor lingkungan internal dapat memberikan informasi tentang kemampuan atau modal secara internal untuk memanfaatkan dan atau mengatasi faktor-faktor eksternal dalam pencapaian tujuan pengembangan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan beberapa faktor lingkungan internal, yakni faktor kekuatan (*Strengths*) maupun kelemahan (*Weaknesses*) DTW Air Terjun Oehala dapat diuraikan, sebagai berikut:

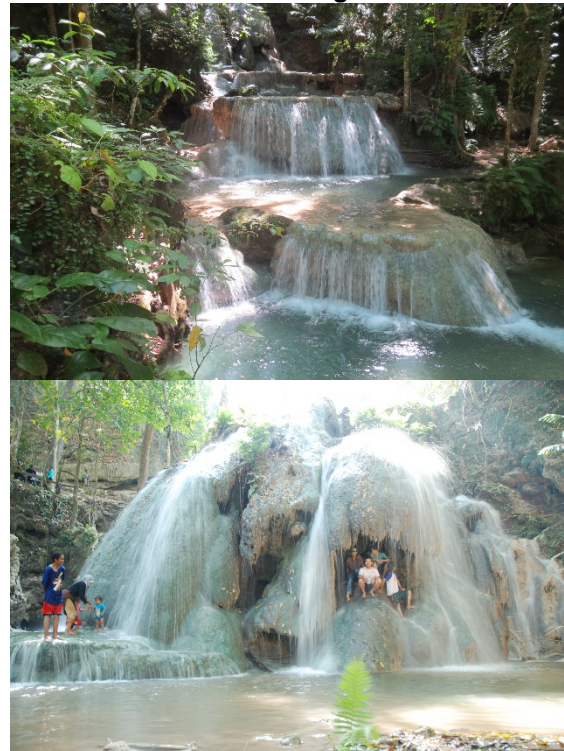
3.1.1 Faktor Kekuatan

Faktor-faktor kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki DTW Air Terjun Oehala, adalah sebagai berikut:

Pertama, Air Terjun Oehala memiliki potensi wisata dengan kekayaan alam, berupa pemandangan alam yang indah dengan kondisi air terjun yang riam bertingkat-tingkat dan

derasnya aliran air yang mengalir serta keadaan lokasi wisata yang sejuk dan sangat cocok untuk kegiatan rekreasi dan ada beberapa aktivitas wisata yang bisa dilakukan para pengunjung di lokasi wisata ini, yakni mandi, berfoto, memancing dan hiking dari lokasi wisata Air Terjun Oehala.

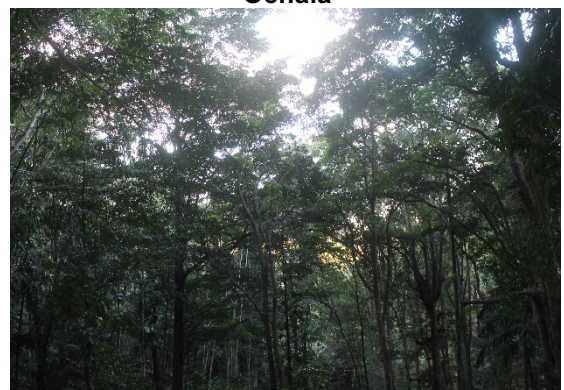
Foto 1
Kondisi Air Terjun Oehala dengan riam bertingkat



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Kedua, terdapat banyak pepohonan besar yang rindang sehingga terkesan lokasi wisata ini masih sangat alami dan lingkungannya belum tercemar. Hal ini sangat cocok apabila dipertahankan potensi alamiahnya sehingga menjadikan Air Terjun Oehala sebagai daya tarik wisata yang berbasis ekowisata dan ramah lingkungan.

Foto 2
Pepohonan yang rindang di Air Terjun Oehala





Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Ketiga, adapula potensi wisata budaya yang berasal dari kehidupan sosial budaya masyarakat. Keunikan sosial budaya masyarakat ini dijadikan sebagai pendukung potensi wisata utama Air Terjun Oehala, yakni kehidupan sehari-hari masyarakat lokal dengan menyuguhkan sirih-pinang kepada para tamu sebagai tanda penyambutan para tamu. Adanya kesenian tradisional berupa tari-tarian, terutama tarian penyambutan tamu “Tari Giring-Giring” dan “*Natoni*” sebagai pantun penyambutan para tamu istimewa, serta adanya kerajinan tradisional dari masyarakat setempat berupa tenunan ikat selendang, sarung dan selimut yang masih melekat hingga saat ini.

Foto 3
Atraksi Budaya (Suguhan Sirih-Pinang dan Tari Giring-Giring)



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Foto 4
Atraksi Budaya (Upacara Natoni dan Kerajinan Tenun Ikat)



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2016)

Keempat, antusiasme dari masyarakat lokal dalam menyambut positif pengembangan lokasi wisata Air Terjun Oehala, yakni masyarakat lokal berniat dan berinisiatif menyediakan dan mengadakan berbagai fasilitas lokal bagi wisatawan dengan menggunakan bahan-bahan lokal, seperti menyediakan tempat penginapan, berupa *homestay* atau pondok wisata, kolam pancing ikan, dan menyediakan makanan tradisional sehingga wisatawan bisa menikmati kekhasan yang dimiliki masyarakat lokal.

Foto 5
Rumah Bulat dan Makanan Khas TTS





Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Kelima, Kabupaten TTS memiliki iklim yang sejuk dibanding dengan iklim di kabupaten lain yang ada di daratan Timor. Kabupaten ini merupakan daerah perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian rata-rata 900 meter di atas permukaan laut. Dengan keadaan dan kondisi iklim yang dingin dan sejuk, tentu sangat kontras dengan iklim yang ada di daerah lain di NTT sehingga para wisatawan termotivasi untuk berekreasi di daerah ini.

Keenam, kondisi akses jalan raya menuju lokasi wisata Air Terjun Oehala sudah beraspal yang cukup bagus dan letak aksesibilitasnya sangat strategis. Kabupaten ini berada tepat di tengah-tengah sedaratan Pulau Timor, yakni dari Kota Kupang menuju Kabupaten TTS dan Kabupaten Belu hingga ke Negara Republik Timor Leste. Selain itu, Air Terjun Oehala juga memiliki letak yang strategis dekat dengan daya tarik wisata lainnya, seperti: Taman Wisata Kota, Taman Bu'at, Bola Palelo, Agrowisata Oelbubuk dan jalan menuju daerah pegunungan, yakni ke Gunung Mutis yang merupakan salah satu daya tarik wisata unggulan bagi masyarakat dari dalam maupun luar daerah dan merupakan puncak tertinggi dengan dikuasai berbagai lahan hijau dari masyarakat lokal dan keunikan budaya masyarakat lokal dengan rumah berarsitektur adat Timor.

3.1.2 Faktor Kelemahan

Adapun faktor-faktor kelemahan (*Weaknesses*) yang terdapat di DTW Air Terjun Oehala yang bisa mengurangi nilai kekuatan potensi wisata Air Terjun Oehala, meliputi:

Pertama, terbatasnya atraksi wisata yang bisa dilakukan di Air Terjun Oehala. Sesungguhnya potensi wisata Air Terjun Oehala berpeluang menyediakan berbagai jenis atraksi wisata baik atraksi wisata alam,

maupun atraksi wisata budaya sebagai pendukung. Hal ini terjadi karena masih rendahnya inovasi pihak pengelola dan masyarakat lokal dalam mengemas berbagai atraksi wisata yang berdampak pada terbatasnya sumber daya manusia dan sumber daya finansialnya.

Kedua, kurang dan terbatasnya sarana dan prasarana pariwisata yang menunjang pengembangan DTW Air Terjun Oehala. Fasilitas wisata akomodasi atau penginapan dan restoran belum tersedia sehingga wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata ini tidak bisa menginap. Seluruh akomodasi hanya tersedia di pusat Kota SoE.

Ketiga, kurangnya kesadaran masyarakat atau pengunjung dalam menjaga keasrian, kebersihan serta kerapian lokasi wisata Air Terjun Oehala. Melihat keadaan dan keberadaan lokasi wisata Air Terjun Oehala yang masih sangat asri dan belum tercemar, sebagai masyarakat lokal perlu menjaga dan melestarikan kondisi lingkungan sekitar agar tetap terlihat alami.

Keempat, rendahnya perhatian pemerintah daerah dalam mengelola berbagai potensi dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten TTS. Dengan kurangnya bentuk kepedulian pemerintah, tentu dapat mempengaruhi pembangunan kepariwisataan di Kabupaten TTS. Pembangunan kepariwisataan tidak dapat berjalan apabila daya dukung dari pemerintah daerah kurang diinisiasikan.

Kelima, lemahnya SDM khususnya bidang pariwisata, sehingga pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Oehala belum bisa optimal. Sehubungan dengan hal ini, masyarakat setempat mengakui bahwa mereka selama ini tidak memahami pentingnya pengembangan pariwisata. Selama ini masyarakat memiliki antusias dalam menyediakan berbagai produk wisata untuk mendukung pengembangan lokasi wisata Air Terjun Oehala, akan tetapi mereka merasa kewalahan dan menyangka bahwa pengembangan pariwisata sangat sulit.

Keenam, belum adanya kerjasama antar pihak *stakeholder* dalam pengembangan dan pengelolaan lokasi wisata Air Terjun Oehala. Dalam hal ini, tidak adanya pelibatan dan partisipasi masyarakat lokal secara aktif dalam pengembangan lokasi wisata Air Terjun Oehala.

Ketujuh, kurangnya kegiatan promosi lokasi wisata Air Terjun Oehala karena tidak ada lembaga pengelola khusus kawasan dan belum disediakan paket wisata yang memudahkan wisatawan mengunjungi daya tarik wisata Air Terjun Oehala dan daya tarik wisata lainnya yang searah dan dekat dengan lokasi wisata ini.

3.2 Kondisi Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan luar kawasan yang berpengaruh dalam pengembangan lokasi wisata Air Terjun Oehala, baik yang bersifat positif yakni mendorong, maupun yang bersifat negatif yang mengancam pengembangannya. Lingkungan eksternal lokasi wisata Air Terjun Oehala terdiri dari faktor peluang (*Opportunities*) yang bersifat positif dan faktor ancaman (*Threats*) yang bersifat negatif.

3.2.1 Faktor Peluang

Faktor-faktor peluang (*Opportunities*) DTW Air Terjun Oehala, meliputi:

Pertama, Nusa Tenggara Timur termasuk dalam wilayah implementasi Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) koridor V.

Kedua, semakin pesatnya kemajuan teknologi transportasi dan informasi yang memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam mencapai berbagai destinasi wisata dan ke berbagai daya tarik wisata lainnya yang ada di TTS dan sekitarnya, serta memberikan kemudahan bagi masyarakat TTS untuk mempromosikan lokasi wisata Air Terjun Oehala dan daya tarik wisata lainnya yang ada di TTS.

Ketiga, kecenderungan trend perubahan minat kunjungan wisata yang berorientasi pada wisata minat khusus atau pariwisata alternatif yang lebih peduli terhadap lingkungan, seperti wisata pedesaan, ekowisata dan agrowisata.

Keenam, adanya kerjasama segitiga (*triangle relationship*) antara Kota Kupang (NTT) dengan Kota Dilli (Timor Leste) dan Darwin (Australia). Dengan adanya kerjasama ini, tentu akan memberikan peluang bagi wisatawan asing khususnya Timor Leste dan Australia untuk berkunjung ke Provinsi NTT, dan memiliki letak yang strategis dekat dengan Pulau Bali, berbatasan dengan Timor Leste dan Australia.

Ketujuh, adanya dukungan dari pihak *stakeholder* pariwisata dan kebudayaan khususnya provinsi dan nasional yang kuat dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata daerah, sehingga pergeseran kebijakan dan pembangunan nasional yang menempatkan sektor kebudayaan dan pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas.

3.2.2 Ancaman

Selain faktor peluang yang mendukung pengembangan lokasi wisata Air Terjun Oehala, adapula beberapa faktor yang menjadi tantangan atau ancaman dalam pengembangan lokasi wisata Air Terjun Oehala, diantaranya:

Pertama, tingkat persaingan antar daerah dalam penawaran produk wisata yang tinggi, yakni semakin ketat dan meningkatnya persaingan dengan daya tarik wisata air terjun lainnya yang ada di Provinsi NTT, seperti Air Terjun Oenesu yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Kedua, adanya eksploitasi Sumber Daya Alam (SDA) yang merusak lingkungan. Kabupaten TTS dikenal dengan daerah pegunungan dan masih sangat alami karena ditumbuhi banyak pemohonon besar. Sebagian besar masyarakat lokal melakukan penebangan pohon secara sembarangan demi pemenuhan kebutuhannya. Apabila penebangan pohon dilakukan secara tidak terkontrol, tentu akan merusak lingkungan alam sekitar. Berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan, hal ini tentu dapat mengurangi citra sumber daya alam yang ada sehingga daerah ini akan terlihat gersang, menimbulkan erosi, dan terjadinya pemanasan global.

Ketiga, derasnya arus informasi melalui media tentang berbagai budaya asing yang berpengaruh terhadap karakter dan budaya masyarakat lokal. Dengan kemajuan teknologi dan informasi tentu sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perjalanan, dimana sebagian besar seseorang memanfaatkan masa liburnya dengan dunia perfilman dibanding harus bepergian melakukan perjalanan wisata ke suatu destinasi wisata.

Keempat, adanya krisis ekonomi global yang berkepanjangan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Tidak dapat dipungkiri karena semakin mahal dan meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tentu dapat mempengaruhi keadaan ekonomi seseorang yang pada akhirnya dapat mempersulit seseorang untuk melakukan kegiatan wisata.

Kelima, masih rendahnya minat generasi muda dalam pengembangan pariwisata, seni dan budaya daerah. Mengingat bahwa dunia semakin canggih dan modern, dapat mempengaruhi generasi muda untuk menghabiskan waktunya dengan mengembangkan bakat jati diri mereka dibanding harus memperhatikan sumber daya alam di bidang pariwisata.

Keenam, instabilitas sosial ekonomi nasional dan daerah yang berakibat pada situasi atau kondisi ketertiban dan keamanan yang belum kondusif. Instabilitas sosial ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor keamanan, seperti terror bom di daerah destinasi pariwisata, sehingga mengakibatkan keengganan wisatawan untuk melakukan

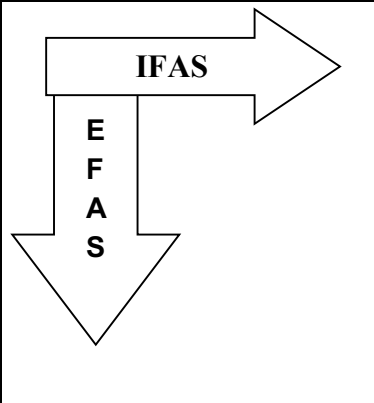
kegiatan perjalanan wisata.

Ketujuh, penularan wabah penyakit, seperti Virus SARS, Flu Burung, Ebola, dan lain-lain. Virus-virus ini seringkali menjadi bahan perbincangan di media sosial, dimana virus-virus ini merupakan penyakit yang bersifat zoonosis. Hal ini tentu menjadi suatu ancaman besar bagi masyarakat tuan rumah, sehingga membuat masyarakat tuan rumah merasa khawatir dengan adanya kedatangan orang asing atau wisatawan tentu bisa memularkan sakit-penyakit yang membahayakan masyarakat tuan rumah.

STRATEGI DAN PROGRAM PENGEMBANGAN

Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui kegiatan pariwisata yang berkelanjutan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kepariwisataan di Kabupaten TTS. Dengan adanya kegiatan wisata yang dikembangkan, seluruh potensi dan daya tarik wisata yang ada diharapkan akan lebih diberdayakan sehingga dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

Gambar 1
Matrik Analisis SWOT Strategi Pengembangan Air Terjun Oehala

	<p><u>Kekuatan (Strengths)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya potensi aktivitas wisata alam 2) Banyak pepohonan rindang dan lingkungan belum tercemar 3) Adanya potensi dan atraksi wisata budaya. 4) Antusiasme masyarakat lokal. 5) Iklim yang kondusif, kontas dengan iklim di daerah lain. 6) Aksesibilitas cukup bagus dan letak yang strategis. 	<p><u>Kelemahan (Weaknesses)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terbatasnya atraksi wisata. 2) Kurangnya sarana dan prasarana pariwisata. 3) Belum ada kesadaran menjaga kebersihan dan keasrian lokasi wisata. 4) Lemahnya SDM pariwisata. 5) Belum ada kerjasama pihak <i>stakeholder</i>. 6) Rendahnya perhatian pemerintah dalam pembangunan pariwisata 7) Kurangnya kegiatan promosi dan penyediaan paket wisata.
<p><u>Peluang (Opportunities)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) NTT termasuk wilayah implementasi MP₃EI. 2) Kemajuan teknologi transportasi dan informasi. 3) Kecenderungan trend berorientasi pada pariwisata alternatif. 4) Kerjasama segitiga NTT, Timor Leste dan Australia. 5) Dukungan <i>stakeholder</i> pariwisata dalam pengembangan pariwisata. 	<p><u>Strategi SO</u></p> <p>Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p> <p>Strategi pengembangan produk ekowisata (S 1,2,3,4,5,6,; O 1,2,3,4,5)</p>	<p><u>Strategi WO</u></p> <p>Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p> <p>Strategi pengembangan sarana dan prasarana pokok maupun penunjang ekowisata (W 1,2,3,4,5,6,7,; O 1,2,3,4,5) Strategi pemasaran atau promosi ekowisata (W 2,4,5,6,7; O 1,2,3,4,5)</p>
<p><u>Tantangan (Threats)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkat persaingan dalam penawaran produk wisata. 2) Adanya eksploitasi SDA. 3) Derasnya arus informasi tentang budaya asing. 4) Adanya krisis ekonomi global. 5) Rendahnya minat generasi muda dalam pengembangan pariwisata. 6) Instabilitas sosial politik nasional dan daerah. 7) Penyebaran wabah penyakit. 	<p><u>Strategi ST</u></p> <p>Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p> <p>Strategi peningkatan keamanan dan kenyamanan dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat (S 1,2,3,4,5,6; T 1,2,3,4,5)</p>	<p><u>Strategi WT</u></p> <p>Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p> <p>Strategi pengembangan kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata terhadap pengembangan ekowisata berbasis masyarakat (W 1,2,3,4,5,6,7; T 1,2,3,4,5)</p>

Sumber : Hasil Analisis Data (2016)

Merujuk pada empat kelompok strategi pengembangan yang telah dihasilkan dalam analisis SWOT, maka program yang ditetapkan dalam pengembangan DTW Air Terjun Oehala dapat diuraikan, sebagai berikut:

a) Program Pengembangan Produk dan Atraksi Wisata

Pengembangan produk wisata hendaknya selalu berpedoman pada prinsip yang berkelanjutan dan berbasis ekowisata, sehingga tidak menimbulkan kerusakan terhadap sumber daya pariwisata tersebut. Berdasarkan karakteristik daya tarik wisata yang menjadi kekuatan lokasi wisata ini, maka alternatif produk wisata yang dapat dikembangkan di lokasi wisata Air Terjun Oehala, dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama, mengembangkan aktivitas wisata alternatif, yakni aktivitas wisata dengan menjaga kondisi lingkungan agar tetap alami, wisata memancing, wisata hiking, lintas alam, pengadaan satwa liar dan aktivitas wisata olahraga air (*water sport*), seperti berenang. Kedua, Wisata budaya yang dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan lokasi wisata Air Terjun Oehala dengan mengadakan atraksi-atraksi wisata budaya, yakni tari-tarian yang dipentaskan agar disaksikan oleh para wisatawan dikala berkunjung ke lokasi wisata Air Terjun Oehala dan adanya kerajinan tradisional dari masyarakat lokal dalam menunjang kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal, menyediakan makanan khas daerah atau makanan tradisional, serta pembangunan rumah percontohan yang bercirikan arsitektur tradisi masyarakat lokal.

b) Program Pengembangan Fasilitas Pariwisata

Dalam rangka mensukseskan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di DTW Air Terjun Oehala, diharapkan dapat memanfaatkan berbagai sumber daya pariwisata yang tentunya dapat ditawarkan dan menyediakan segala bentuk permintaan sebagai wujud pemenuhan kebutuhan dan keinginan para wisatawan dikala melakukan kunjungan wisata ke daerah ini.

Beberapa program pengembangan fasilitas pariwisata yang perlu disediakan untuk mendukung kesuksesan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di DTW Air Terjun Oehala terdiri dari: Pertama, fasilitas pengelolaan seperti: pembangunan pusat pengelolaan dan informasi pariwisata, dan disediakan pos pengelolaan di DTW Air Terjun Oehala; Kedua, fasilitas wisata, yakni penyediaan akomodasi, seperti: *homestay* dan restoran atau rumah makan yang dibangun

dengan menggunakan dan memanfaatkan produk lokal, dan; Ketiga, fasilitas penunjang dan pelayanan pariwisata, seperti: pasar seni yang menjual hasil kerajinan masyarakat lokal, klinik kesehatan, sarana transportasi, penyediaan air bersih dan instalasi listrik di area sekitar lokasi wisata.

c) Program Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pembentukan Kelembagaan

Keberhasilan pengembangan ekowisata adalah terwujudnya kawasan yang lestari, berkelanjutan, yang diikuti dengan kemandirian lembaga-lembaga lokal serta sumber daya manusia yang profesional. Program pengembangan sumber daya manusia yang dapat diinisiasikan untuk mendukung pengembangan lokasi wisata Air Terjun Oehala, meliputi: Program pendidikan dan pelatihan dalam bidang pariwisata, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat setempat bahwa kegiatan pariwisata sangat mengutamakan pentingnya jasa pelayanan dan keramahmatan yang diterapkan oleh masyarakat tuan rumah kepada wisatawan.

Berdasarkan data yang diperoleh, secara faktual menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman masyarakat lokal di bidang pariwisata masih sangat minim. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan keterampilan serta penyuluhan sadar wisata dan sapta pesona sangat penting diinisiasikan, tidak sekedar diprogramkan tetapi diwujudkannyatakan sehingga pengembangan pariwisata terjadi secara seimbang.

d) Program Pengembangan Promosi dan Pemasaran

Untuk mensukseskan pengembangan DTW Air Terjun Oehala sebagai suatu daya tarik ekowisata berbasis masyarakat, maka salah satu upaya yang perlu dilakukan agar potensi wisata yang dimiliki dikenal dan dapat memukau masyarakat luas untuk melakukan perjalanan wisata ke DTW Air Terjun Oehala baik dari kalangan lokal, regional, nasional hingga ke kalangan internasional adalah dengan melakukan program promosi yang gencar. Promosi yang dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui media internet dengan pembuatan *website* khusus Air Terjun Oehala, bekerjasama dengan biro perjalanan wisata dalam pemasaran produk wisata khusus dalam pembuatan paket wisata, akomodasi, dan usaha jasa wisata lainnya, serta pembangunan Pusat Informasi Pariwisata (*Tourism Information Centre*) di Kabupaten TTS.

Selain melakukan program promosi melalui

media teknologi dan komunikasi, perlu melakukan promosi melalui brosur, *leaflet, booklet*, CD Interaktif dan pemasangan *balihoo* di tempat-tempat umum dengan mengeksplorasi gambar atau foto potensi wisata yang dimiliki Air Terjun Oehala. Dengan dilakukannya program promosi seperti ini, dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke DTW Air Terjun Oehala.

e) Program Pengembangan Ekowisata yang Ramah Lingkungan

Air Terjun Oehala memiliki kekayaan alam yang potensial, untuk itu perlu menjaga konservasi lingkungan dan menjaga keasrian alam Air Terjun Oehala dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat alami, seperti kegiatan penanaman pohon dan melindungi pepohonan yang tumbuh di sekitar lokasi wisata sehingga lingkungan alam Air Terjun Oehala tetap dilestarikan. Untuk melindungi dan menjaga keasrian lokasi wisata Air Terjun Oehala, perlu memasang papan peringatan dan membuat peraturan-peraturan bagi wisatawan agar turut menjaga keasrian air terjun dengan tidak mengotori lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dan program yang perlu dikembangkan untuk mensukseskan pengembangan Air Terjun Oehala sebagai daya tarik ekowisata berbasis masyarakat diantaranya, adalah program pengembangan produk dan atraksi wisata alam dan budaya berbasis ekowisata, pengembangan fasilitas pariwisata, pengembangan SDM dan pembentukan kelembagaan, pengembangan promosi dan pemasaran, serta pengembangan ekowisata yang ramah lingkungan. Kunci utama mensukseskan pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Oehala sebagai daya tarik ekowisata berbasis masyarakat, maka sangat perlu adanya pelibatan dan partisipasi masyarakat lokal, sehingga tercapai suatu pembangunan berkelanjutan yang diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

SARAN

Beberapa pemikiran yang disarankan terkait pengembangan Air Terjun Oehala sebagai daya tarik ekowisata berbasis masyarakat, adalah: Pertama, pemerintah kabupaten perlu memperbaiki, menyediakan dan mengembangkan fasilitas pariwisata di lokasi

wisata yang lebih memberdayakan masyarakat lokal, yakni dengan memanfaatkan produk lokal, sehingga mampu mendorong ekonomi masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, dan perlu meningkatkan kualitas SDM di bidang pariwisata agar masyarakat memiliki pengetahuan, kemampuan dan lebih terampil dalam mengemas berbagai produk wisata, agar terwujudnya pengembangan ekowisata yang mengarah pada pelibatan dan partisipasi masyarakat lokal. Kedua, masyarakat diharapkan turut menjaga kebersihan, dan keasrian lokasi wisata dengan tidak menebang pohon sembarang dan bekerjasama membersihkan sumber mata air dan arus aliran air yang mengalir ke Air Terjun Oehala. Ketiga, meningkatkan strategi promosi dan pemasaran yang lebih intensif dengan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dan bekerjasama dengan masyarakat lokal dan pelaku swasta dalam penyediaan paket wisata ke berbagai daya tarik wisata yang ada di TTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Selatan. 2016. Timor Tengah Selatan dalam Angka 2014.
- Choy, D L. 1998. *Makalah Ecotourism Planning*. Lokakarya Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan. Bandung: ITB.
- Eplerwood, M. 1999. *The Ecotourism Society*. Seminar Reuni Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fandeli, C. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning an Integtated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Kusuma Dewi, L G L. 2013. "Usaha Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Beraban dalam Pengelolaan Tanah Lot secara Berkelanjutan". *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol. 13 No. 1, 23-44.
- Paturusi, Syamsul Alam. 2008. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.
- Pitana, I G. 1999. *Pelangi Pariwisata Bali*. Denpasar: Bali Post.

- Pitana, I G. 2002. *Apresiasi Kritis Terhadap Kepariwisata Bali*. Denpasar: PT. The Works.
- Pitana, I G dan Diarta, S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Andi.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. 2013. *Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rencana Strategi (RENSTRA) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan. Periode 2014-2019.
- Ridwan, M. 2012. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. SOFMEDIA.
- Suwantoro, G. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.